



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

MODUL 2

Kehidupan Sosial Mendayu melalui Musik Tradisional

SENI BUDAYA
PAKET C SETARA SMA/MA





Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
Tahun 2017

MODUL 2

Kehidupan Sosial Melayu melalui Musik Tradisional

SENI BUDAYA
PAKET C SETARA SMA/MA



Seni Budaya Paket C Tingkatan V Modul Tema 2
Modul Tema 2 : Kehidupan Sosial Melayu melalui Musik Tradisional

- Penulis: Y. Lilik Subiyanto
- Diterbitkan oleh: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-
Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2018

iv+ 36 hlm + ilustrasi + foto; 21 x 28,5 cm

Kata Pengantar

Pendidikan kesetaraan sebagai pendidikan alternatif memberikan layanan kepada masyarakat yang karena kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan psikologis tidak berkesempatan mengikuti pendidikan dasar dan menengah di jalur pendidikan formal. Kurikulum pendidikan kesetaraan dikembangkan mengacu pada kurikulum 2013 pendidikan dasar dan menengah hasil revisi berdasarkan peraturan Mendikbud No.24 tahun 2016. Proses adaptasi kurikulum 2013 ke dalam kurikulum pendidikan kesetaraan adalah melalui proses kontekstualisasi dan fungsionalisasi dari masing-masing kompetensi dasar, sehingga peserta didik memahami makna dari setiap kompetensi yang dipelajari.

Pembelajaran pendidikan kesetaraan menggunakan prinsip flexible learning sesuai dengan karakteristik peserta didik kesetaraan. Penerapan prinsip pembelajaran tersebut menggunakan sistem pembelajaran modular dimana peserta didik memiliki kebebasan dalam penyelesaian tiap modul yang di sajikan. Konsekuensi dari sistem tersebut adalah perlunya disusun modul pembelajaran pendidikan kesetaraan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dan melakukan evaluasi ketuntasan secara mandiri.

Tahun 2017 Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mengembangkan modul pembelajaran pendidikan kesetaraan dengan melibatkan pusat kurikulum dan perbukuan kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru dan tutor pendidikan kesetaraan. Modul pendidikan kesetaraan disediakan mulai paket A tingkat kompetensi 2 (kelas 4 Paket A). Sedangkan untuk peserta didik Paket A usia sekolah, modul tingkat kompetensi 1 (Paket A setara SD kelas 1-3) menggunakan buku pelajaran Sekolah Dasar kelas 1-3, karena mereka masih memerlukan banyak bimbingan guru/tutor dan belum bisa belajar secara mandiri.

Kami mengucapkan terimakasih atas partisipasi dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud, para akademisi, pamong belajar, guru, tutor pendidikan kesetaraan dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan modul ini.

Jakarta, Desember 2017
Direktur Jenderal

Harris Iskandar

Modul Dinamis: Modul ini merupakan salah satu contoh bahan ajar pendidikan kesetaraan yang berbasis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dan didesain sesuai kurikulum 2013. Sehingga modul ini merupakan dokumen yang bersifat dinamis dan terbuka lebar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing, namun merujuk pada tercapainya standar kompetensi dasar.

Daftar Isi

Kata Pengantar..... iii

Daftar Isiiv

Petunjuk Penggunaan Modul 1 1

Pengantar Modul 2 3

UNIT 1 Musik Tradisi Membangun Interaksi Sosial 4

 A. Fungsi Musik Tradisional 4

 B. Fungsi Alat Musik Tradisional 8

 C. Fungsi Sosial Musik Tradisional 11

UNIT 2 HIBURAN MENENTERAMKAN HATI..... 11

 A. Konsep Dasar Pertunjukan Musik Tradisional..... 17

 B. Eksplorasi Musik Tradisional 20

 C. Gerak dalam Permainan Musik Tradisional..... 22

Rangkuman Modul 2 24

Penilaian Modul 2 26

KRITERIA LULUS Modul 2..... 29

KUNCI PENILAIAN TUGAS 30

Saran Referensi..... 34

Daftar Pustaka..... 34

MUSIK TRADISI MEMBANGUN INTERAKSI SOSIAL



Petunjuk Penggunaan Modul 1

1. Mempelajari modul mata pelajaran Seni Budaya Musik Paket C Tingkatan V Setara Kelas X ini sangat disarankan untuk dilakukan secara berurutan. Adapun keseluruhan modul terdiri atas 5 modul yaitu (a) Modul 1 *Keragaman Musik Tradisi*; (b) Modul 2 *Kehidupan Sosial Mendayu Melalui Musik Tradisi*; (c) Modul 3 *Musik adalah Hidupku*; (d) Modul 4 *Harmoni dalam Musik Tradisi*; dan (e) Modul 5 *Kolaborasi Pertunjukan Musik*. Meskipun demikian, tidak tertutup kemungkinan juga dipelajari secara tidak berurutan, kecuali Modul 3 dan Modul 4 yang merupakan modul berkesinambungan sehingga harus dipelajari secara berurutan.
2. Menggunakan sumberdaya, kearifan lokal, tradisi dan budaya atau muatan daerah setempat sebagai ciri khas mata pelajaran.
3. Menggunakan alat, bahan dan media sesuai yang tercantum pada setiap penugasan.
4. Menggunakan berbagai referensi yang mendukung atau terkait dengan materi pembelajaran.
5. Meminta bimbingan tutor jika merasakan kesulitan dalam memahami materi modul.
6. Mampu menyelesaikan 75% dari semua materi dan penugasan maka Anda dapat dikatakan TUNTAS belajar modul ini.



Kompetensi Dasar dan Indikator Modul 2

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1	1.2. Menganalisis jenis dan fungsi sosial dari alat musik tradisi pada masyarakat	1.1.1 Mendeskripsikan fungsi sosial alat music tradisi pada masyarakat 1.1.2. Mengidentifikasi fungsi sosial alat music tradisional pada kehidupan masyarakat sekitar 1.1.3. Membandingkan fungsi sosial alat music tradisional antara daerah setempat dengan daerah lain.
2	4.2 Membuat presentasi dari hasil analisis alat music tradisi berdasarkan jenis dan fungsinya berdasarkan ketersediaan alat di daerah setempat	1.1.1 Menerapkan fungsi alat music tradisional pada kehidupan sosial masyarakat melalui presentasi 1.1.2 Menerapkan fungsi alat music tradisional pada kehidupan sosial melalui analisis kritik seni music



Tujuan Yang Diharapkan Setelah Mempelajari Modul

Setelah mempelajari Modul 2 Kehidupan sosial mendayu melalui musik tradisional pembelajar diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan fungsi musik tradisional;
2. mendeskripsikan fungsi alat musik tradisional;
3. mengidentifikasi fungsi sosial musik tradisional;
4. mendeskripsikan konsep dasar pertunjukan;
5. mendeskripsikan eksplorasi musik;
6. Mengidentifikasi gerak dalam permainan musik



Pengantar Modul 2

Modul 2 Kehidupan Sosial Mendayu Melalui Musik Tradisional berupaya memandu pembelajar melihat lebih dekat peran musik tradisional dalam kehidupan sosial masyarakat. Bagian awal modul merupakan ringkasan dari Modul 1 sebagai pengingat pengertian, kemudian mengarah segi sosial musik tradisional.

Pada Unit 1, pembelajar diajak mengingat kembali fungsi musik dan alat musik tradisional secara umum. Selanjutnya Unit 2 pembelajar diajak menelisik lebih dalam keterkaitan musik tradisional dengan kehidupan sosial masyarakat. Baru kemudian pembahasan mengajak pembelajar menengok penerapan dan pengembangan musik tradisional. Hal baru dalam modul ini adalah eksplorasi musik tradisional dan gerak tubuh dalam permainan musik tradisional.

Mungkin sekali tuntutan proses pembelajaran belum tentu mendapatkan bahan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung. Namun demikian, kemajuan teknologi informasi akan sangat membantu pembelajar mencari dan melacak secara lebih leluasa bahan-bahan belajar yang dibutuhkan untuk berproses.

Bagian terpenting dari proses tersebut adalah penalaran mempelajari sesuatu dan refleksi pengalaman belajarnya. Dengan demikian diharapkan pembelajar tidak hanya tahu dan mampu mempraktikkan, tetapi juga peka terhadap nilai-nilai yang bisa dipetik dari hasil dan proses belajarnya sendiri.

Selamat belajar dan mengalami sendiri kenyataan sosial musik tradisional.

A. Fungsi Musik Tradisional

Berikut ini sekedar mengingatkan kembali fungsi musik tradisional telah dibahas pada Modul 1. Fungsi musik tradisional tidak lain efektifnya peran musik tradisional sesuai kedudukannya di tengah masyarakat. Ada sejumlah fungsi musik tradisional: (a) sarana upacara adat (ritual); (b) pengiring tarian; (c) sarana hiburan; (d) sarana komunikasi; (e) sarana pengungkapan diri; dan (f) sarana ekonomi ; (g) sarana pendidikan; (h) musikalisasi syair; (i) sarana penelitian dan pengembangan iptek.

1. Sarana upacara adat budaya (ritual)

Upacara-upacara adat kebanyakan melibatkan musik tradisional. Apabila kedudukan musik tradisional tersebut merupakan bagian pokok atau bahkan inti upacara adat maka disebut musik tradisi. Oleh karenanya kehadiran musik tradisi dalam upacara adat ini bersifat mutlak, tidak boleh dihilangkan dan tidak begitu saja bisa digantikan. Jenis musik tradisi semacam ini terikat ketat ketentuan tradisi sehingga tidak bisa dimainkan pada sembarang waktu dan sembarang tempat.

Jika kedudukan musik tradisional dalam upacara adat bukan bagian pokok atau inti upacara, maka kehadirannya bersifat tidak mutlak, bisa ditiadakan. Misalnya, peran musik tradisional pengiring upacara perarakan pengantin di beberapa daerah. Bila perarakan tersebut tidak diiringi musik tradisi sama sekali, keabsahan pernikahannya tidak terganggu. Hanya saja upacara kurang semarak.

Upacara-upacara adat biasanya berkaitan erat dengan perayaan tonggak-tonggak pokok kehidupan manusia, seperti, kelahiran, perkawinan, dan kematian. Upacara-upacara adat yang lain terkait perayaan keagamaan, kenegaraan dan perawatan lingkungan hidup alam maupun sosial beserta keterpaduannya.

Pada beberapa daerah, bunyi yang dihasilkan oleh alat musik tradisi tertentu dipercaya mempunyai kekuatan magis. Oleh sebab itu, alat musik seperti itu digunakan sebagai sarana kegiatan adat istiadat masyarakat. Misalnya, musik *dog-dog ting*, digunakan masyarakat Jawa untuk mencari orang hilang karena disembunyikan mahluk gaib.

2. Pengiring tarian

Musik tradisional juga digunakan masyarakat mengiringi tarian-tarian khas daerahnya.

Kebanyakan tarian khas daerah hanya cocok jika diiringi musik daerahnya sendiri. Antara tarian dan musik pengiringnya telah memiliki keselarasan yang khas. Iringan musik yang sesuai menjadikan tarian tampil lebih hidup seperti citarasa yang dimaksudkan. Misalnya, tarian menjadi tampil gagah, lembut, jenaka, mistis, dan sebagainya. Tarian tradisi akan sempurna jika diiringi musik tradisi yang tak tergantikan.

3. Sarana Hiburan

Musik tradisional juga digunakan sebagai sarana hiburan. Hiburan yang bersifat individu akan menyegarkan kembali keletihan orang yang bersangkutan. Hiburan yang bersifat melibatkan orang banyak memberikan nilai tambah berupa sarana rekatan hubungan sosial antarwarga masyarakat. Dahulu gadis-gadis daerah Aceh mengisi waktu senggang sesudah bekerja di sawah dengan bermain *canang trieng* atau *celempong*.. Orang-orang membentuk kelompok musik tradisional untuk memainkan satu jenis alat musik atau macam-macam alat musik secara bersama.

4. Sarana Komunikasi

Hampir di semua daerah masyarakat menggunakan bunyi-bunyian sebagai tanda pemberitahuan. *Kentongan*, *bedhug*, lonceng, dan sebagainya merupakan alat-alat musik tradisional yang berguna sebagai sarana komunikasi. Dalam kesatuan militer biasa digunakan terompet. Kode informasi diwujudkan dalam pola bunyi atau nada tertentu.

Dari berbagai macam alat dan pola bunyi, secara umum dimaksudkan untuk menyebarkan pemberitahuan akan adanya suatu peristiwa (kematian, pencurian, dsb.), keadaan (darurat, siaga, aman, dll.), penanda waktu (mulai/akhir kerja, menjelang ibadah, dsb.), atau kegiatan bersama (ibadah, gotong-royong, berkumpul, dsb.). Adalah lazim bahwa alat tertentu merupakan alat penanda khas lembaga tertentu: Bedhug khas masjid, lonceng khas gereja, kentongan khas pos ronda atau warga masyarakat, terompet khas tangsi militer.

Musik tradisional bisa sungguh-sungguh menjadi sarana komunikasi. Hal ini terjadi apabila musik tradisional dijadikan wahana (*media*) menyampaikan pesan kepada khalayak penikmatnya. Misalnya, penyebaran-luasan informasi, penerangan, mencari dukungan, dan lain-lain. Sarana penyampai pesan ini bisa melalui isi syair dan semangat lagunya. Bisa pula semata-mata pementasan musik tradisional sebagai alat pengumpul massa.

Alat musik sebagai sarana komunikasi ada kalanya merupakan pergeseran fungsi. Misalnya, gejog lesung dari Natah Kabupaten Gunungkidul. Seperti pada umumnya lesung adalah alat penumbuk padi. Oleh karena penumbukan padi dilakukan bersama oleh beberapa orang pada satu lesung timbullah bunyi-bunyi khas. Untuk obat kepenatan

atan penggiat kerja, penumbukan dilakukan secara berirama. Maka muncul seni gejog lesung. Pada perkembangan berikutnya, karena setiap kali akan ada hajatan para ibu menumbuk padi bersama-sama dengan lesung, akhirnya suara lesung penumbukan padi menjadi penanda atau undangan bagi masyarakat untuk membantu hajatan.

5. Sarana pengungkapan diri

Mencipta atau memainkan musik bagi para seniman maupun orang biasa merupakan wahana mengungkapkan diri. Apa saja yang diungkapkan, tidak lain perasaan cinta, suka-duka; pemikiran, gagasan, impian, harapan, cita-cita tentang berbagai kesadaran. Lingkaran-lingkaran kesadaran meluas mulai diri sendiri, keluarga, orang lain, lingkungan, negara, dunia dan Tuhan.

Puncak pengungkapan diri adalah mewujudkan pemenuhan kemampuan diri. Pemenuhan diri melalui musik musik tradisional bercirikan kepiawaian, kemahiran dan keahlian sebagai pemain ataupun pencipta. Penentunya adalah kecintaan, kesungguhan dan ketekukan dalam musik itu. Saat seseorang telah memasuki penyatuan diri dengan musiknya maka akan menjadi *maestro* atau *empu*. Akhir-akhir ini sebutan keunggulan yang lazim adalah *profesional*. Profesional berarti sempurna, baik yang bersifat *komersial* maupun *matapencaharian*.



6. Sarana ekonomi

Tidak bisa dinafikan, musik tradisional bisa menghasilkan pendapatan sambil tetap menikmati kepuasan batin. Bagi senimannya pendapatan bisa berupa ucapan terima kasih (*honorarium*) atas jasa main musiknya. Pendapatan berupa bayaran atau gaji apabila bersifat pekerjaan pokok (*profesi*) ataupun sambilan (*amatir*). Pendapatan ekonomis bisa bersifat komersial maupun layanan bakti.

Musik tradisional juga bisa menjadi lahan wirausaha, baik bagi senimannya, pebisnis maupun pemodal musik. Bisnis musik tradisional bisa berlangsung apabila berupa industri. Industri jasa, misalnya, penyelenggara pentas (*event organizer*). Industri produk berupa rekaman, pembuatan alat-alat musiknya, kelengkapan bermain musiknya, dan sebagainya. Adapun sisi perdagangan bisa berupa penjualan produk-produk musik beserta produk ikutannya.

7. Sarana pendidikan

Ada pendidikan musik, ada pula musik pendidikan. Pendidikan musik adalah mengajarkan

musik agar peserta didik atau warga belajar tahu tentang musik, terampil bermain musik, mampu menikmati dan menggali nilai-nilai yang berguna dari musik. Sedangkan musik pendidikan adalah pendayagunaan musik untuk mengajarkan sesuatu, misalnya pesan-pesan nilai, mempermudah hafalan dan mengasah syaraf-syaraf kecerdasan musikal agar pembelajar peka terhadap gejala musikal.

Kecerdasan musikal merupakan salah satu potensi kecerdasan ganda manusia (*multiple intelligence*). Contoh lain kecerdasan ganda, misalnya, kecerdasan verbal (berbahasa), kecerdasan matematik (hitung-menghitung), kecerdasan kinestetik (gerak motorik halus dan kasar), kecerdasan visual spasial (bentuk, warna dan ruang).

8. Sarana musikalisasi syair

Sering kali pembacaan puisi diiringi suatu musik instrumental untuk menciptakan suasana pendukung. Kadang-kadang musik juga digunakan sebagai selingan antar bait pembacaan puisi untuk memberikan penegasan-penegasan. Syair atau puisi adalah karya sastra. Namun apabila diberi nada beserta tanda-tanda musik lainnya, berubah menjadi lagu. Apabila lagu dinyanyikan dengan iringan alat-alat musik, maka keindahan sebuah syair yang telah berubah menjadi lagu atau nyanyian akan tampil semakin sempurna.

Sarana penelitian dan pengembangan iptek

Salah satu fungsi musik tradisional telah berfungsi sebagai hiburan pelepas lelah, terutama hiburan mental. Mulai tahun 80'an musik-musik tertentu yang bersifat ringan dan ritmik digunakan untuk alat bantu terapi kesehatan jiwa yaitu untuk relaksasi tegangan mental. Musik juga digunakan untuk stimulasi kecerdasan otak janin sebelum lahir. Musik juga digunakan untuk upaya peningkatan hasil pertanian. Akhir-akhir ini musik tradisional diterapkan untuk penelitian ruang angkasa dan kode DNA manusia. Musik gamelan Jawa Gending *Puspawarna* dipilih NASA untuk didengarkan di angkasa.

Tugas

Menemukan fungsi musik tradisional.

Tujuan

Pembelajar mampu:

1. menyebutkan fungsi musik tradisional;
2. mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari fungsi musik tradisional dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Alat dan Media

1. Alat tulis: pulpen, pensil dan kertas untuk mencatat dan melaporkan.
2. Media: internet, perpustakaan

Langkah-Langkah

1. Bacalah dengan teliti fungsi musik tradisional dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di atas.
2. Catat hal-hal yang dianggap penting dari fungsi musik tradisional dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pada bacaan.
3. Carilah pendapat pembanding dari internet atau orang yang mampu membantu.
4. Catat hal-hal yang dianggap penting dari pendapat pembanding.
5. Buatlah laporan ringkas dengan cara menyebutkan fungsi musik tradisional dengan bahasa atau ungkapan sendiri berdasarkan bacaan dari modul dan pendapat orang lain yang telah dicatat beserta makna atau nilai bagi diri sendiri.
6. Laporan dibuat rangkap dua, satu diserahkan tutor yang lain disimpan sendiri.
7. Bila memungkinkan unggahlah laporan ke media sosial agar mendapatkan komentar atau pendapat.
8. Catatlah komentar atau pendapat orang tentang laporan yang diunggah.
9. Diskusikan komentar atau pendapat media sosial dengan tutor atau orang yang telah membantu.
10. Catatlah hasil diskusi dan lampirkan pada laporan yang telah dibuat.

B. Fungsi Alat Musik Tradisional

Pokok-pokok bahasan berikut ini juga merupakan ringkasan pengingat dari Modul 1. Fungsi suatu alat musik tradisional tampak nyata dalam penggunaan bersama alat-alat musik tradisional lainnya, baik yang sejenis maupun beda jenis. Dalam kelompok kecil lebih dari satu disebut *ensemble*, dalam jumlah banyak disebut *orkestra*. Pengertian orkestra di sini lebih merupakan pinjaman dari konteks Eropa. Orkestra Eropa bisa mencapai tiga puluh alat musik tradisional. Namun ensemble alat musik tradisional Nusantara hanya belasan.



Setiap alat musik tradisional memiliki ciri khas bunyi dan nada yang berbeda. Masing-masing alat musik memiliki fungsi yang berbeda pula dalam membangun keselarasan. Setiap jenis alat musik memiliki karakter suara dan nada yang berbeda-beda sehingga kecocokan fungsinya juga berbeda-beda. Secara garis besar, ada tiga fungsi utama alat musik yaitu *melodi*, *ritme* dan *harmoni*.

1. Fungsi melodi

Alat musik yang memiliki *fungsi melodi* bertugas memperdengarkan nada-nada suatu lagu. Syaratnya, alat musik tersebut harus memiliki nada-nada yang bisa digunakan untuk menyanyikan suatu lagu. Contoh, dalam kolintang adalah *taweng* (towing).

2. Ritme

Alat musik dengan *fungsi ritme* menjadi pengatur kecepatan melodi, misalnya, gendang. Alat musik lain yang berperan sebagai melodi dan harmoni mengikuti ritme gendang. Gendang dengan pola tepukan tertentu memberi aba-aba seberapa cepat melodi dan corak harmoni yang harus dimainkan masing-masing alat musik.

3. Harmoni

Alat musik tradisional yang memiliki fungsi harmoni berperan menyelaraskan beberapa unsur bunyi dalam satu kepaduan, dengan cara melengkapi unsur bunyi dari kekhasannya. Dengan demikian, sambil menyelaraskan perbedaan alat musik dengan fungsi harmoni juga memperkaya unsur-unsur bunyi yang memperindah. Misalnya, dalam musik Degung peran harmoni diperankan oleh bonang, jengglong, gong, dan lain-lain.

Fungsi alat musik secara sosial digunakan secara simbolik. Alat musik yang berbeda bentuk, bunyi, nada dan cara menggunakannya menjadi simbol kehidupan masyarakat. Warga masyarakat berbeda-beda karakter, potensi dan perannya. Perbedaan-perbedaan tersebut dikelola dengan benar maka akan menjadi kekuatan dan keindahan kehidupan masyarakat.

Pada kenyataannya jarang ada orang ahli dalam segala macam alat musik tradisional. Umumnya seseorang hanya menguasai satu atau dua alat musik. Agar semua alat musik bisa digunakan secara utuh, maka kerukunan antarpemain musik tradisional sangat dibutuhkan. Demi memainkan musik tradisional bersama secara utuh, kerukunan antarwarga masyarakat perlu dijaga. Secara tidak langsung, alat musik tradisional membantu menjaga kedamaian dan kerukunan masyarakat.

Tugas

Menemukan fungsi alat musik tradisional.

Tujuan

Pembelajar mampu:

1. menyebutkan fungsi alat musik tradisional secara sosial;
2. mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari fungsi alat musik musik tradisional.

Alat dan Media

1. Alat tulis: pulpen, pensil dan kertas untuk mencatat dan melaporkan.
2. Media: internet, perpustakaan

Langkah-Langkah

1. Bacalah dengan teliti fungsi alat musik tradisional di atas.
2. Catat hal-hal yang dianggap penting dari fungsi alat musik tradisional pada bacaan.
3. Carilah pendapat pembanding dari internet atau orang yang mampu membantu.
4. Catat hal-hal yang dianggap penting dari pendapat pembanding.
5. Buatlah laporan ringkas dengan cara menyebutkan fungsi alat musik tradisional secara sosial dengan bahasa atau ungkapan sendiri berdasarkan bacaan dari modul dan pendapat orang lain yang telah dicatat, beserta makna atau nilai yang bisa dipetik untuk diri sendiri.
6. Laporan dibuat rangkap dua, satu diserahkan tutor yang lain disimpan sendiri.
7. Bila memungkinkan unggahlah laporan ke media sosial agar mendapatkan komentar atau pendapat.
8. Catatlah komentar atau pendapat orang tentang laporan yang diunggah.
9. Diskusikan komentar atau pendapat media sosial dengan tutor atau orang yang telah membantu.
10. Catatalah hasil diskusi dan lampirkan pada laporan yang telah dibuat.

UNIT 2

HIBURAN MENENTERAMKAN HATI

A. Fungsi Sosial Musik Tradisional

Fungsi sosial musik tradisional tidak jauh-jauh dari fungsi musik tradisional itu sendiri dalam masyarakat pendukungnya, baik sebagai musik adat tradisi maupun sebagai musik tradisional biasa yang lahir dari masyarakat tertentu.

1. Memberikan hiburan yang menenteramkan

Pentas musik tunggal (solo) atau berkelompok kecil (ensembel), berkelompok besar (orkestra) untuk dinikmati khalayak merupakan hiburan bagi masyarakat atau hadirin. Sajian yang teduh dan lembut akan menenteramkan para pendengar atau pemirsa. Sajian yang dinamis akan menerbitkan semangat dalam jiwa.



Suatu perhelatan keluarga, perayaan pernikahan, misalnya, tidak lepas dari unsur hiburan. Pada umumnya dipilih hiburan yang populer atau lebih banyak disukai orang. Sekalipun, hiburan tersebut bukan *live show*, sekedar memutar kaset atau CD.

Lebih-lebih perhelatan kampung, seperti misalnya perayaan tradisi bersih desa, syukuran panen raya, dan sebagainya. Unsur pertunjukan seni tentu dipilih yang bersifat tradisional milik masyarakat setempat sendiri. Seni yang mengandung unsur musik menjadi pilihan pertama.

2. Menambah pendapatan ekonomis

Dalam setiap perencanaan kegiatan yang mengandung unsur pertunjukan, selalu diperhitungkan ongkos atau biaya pentas. Sekalipun pertunjukan itu bersifat sumbangan suka rela. Pentas musik tradisional penuh dengan kostum, hiasan dan berbagai alat musik. Pihak penyedia perlengkapan akan mendapatkan uang sewa, entah penuh ataupun harga potongan sosial. Lebih-lebih apabila pemusiknya bertarif komersial, tentunya akan mendapatkan honorarium, seberapa pun besarnya. Dewasa ini musik tradisional telah menjadi mata pencaharian komersial yang secara ekonomis sangat menjanjikan.

3. Membangun interaksi sosial

Interaksi sosial adalah tindakan bertanggap antara warga masyarakat yang satu sambung

terhadap warga yang lain. Contoh yang paling mudah adalah bergotong-royong. Begitu ada kesepakatan bersih kampung, orang-orang tanpa dibagi tugas telah tahu apa yang harus dikerjakan. Satu sama lain sudah tahu peran masing-masing sesuai kemampuan dan peralatan yang harus dibawa.

Setiap interaksi sosial membutuhkan komunikasi, baik komunikasi verbal maupun non-verbal. Musik tradisional memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi non-verbal. Secara alamiah musik tradisional membangun interaksi sosial yang menghasilkan sinergi antara warga yang satu terhadap yang lain.



Contoh, kasus gejog lesung di Ntahi yang sudah disinggung di depan. Begitu terdengar suara gejog lesung, masyarakat sekitar keluarga yang akan punya hajatan segera berkumpul dan siap dengan peralatan untuk membantu. Orang-orang sudah tahu peran masing-masing. Ada yang memasak di dapur, ada yang membersihkan dan menata tempat para tamu, ada yang memasang hiasan, dan sebagainya.

Contoh lain, di lingkungan masyarakat majemuk yang rukun dan damai, begitu terdengar suara musik tradisi kematian warga Kristen, warga yang lain mematikan radio atau televisi untuk menghormati warga yang sedang berduka. Bila bersamaan sedang ada perhelatan gembira warga kampung lain, suara musik hiburan dikecilkan atau dimatikan sama sekali untuk sementara. Warga kampung kemudian membagi diri, sebagian tetap membantu perhelatan, yang lain membantu di rumah duka.

Dengan musik tradisi terbangunlah interaksi sosial antarwarga masyarakat. Interaksi sosial menghasilkan sinergi antara peran warga yang satu dengan warga yang lain. Sinergi adalah perpaduan peran satu sama lain yang menghasilkan lebih dari sekedar bekerja bersama-sama. Sinergi terjadi karena keteraturan hidup bersama.

4. Memberikan pengakuan dan penghargaan

Pentas musik tradisional juga merupakan simbol yang mencerminkan status seseorang atau warga masyarakat. Misalnya, di kalangan masyarakat Jawa Tengah, pementasan musik tradisional Jawa dengan alat musik gamelan yang tidak lengkap sudah dianggap lebih istimewa dibanding sekedar pentas elekton. Namun demikian masih kalah besar apabila dibandingkan dengan pementasan dengan alat-alat musik gamelan yang lengkap. Orang kaya dengan kedudukan terhormat akan dipertanyakan apabila tidak mementaskan musik gamelan lengkap.

Untuk menghormati kehadiran tamu tertentu, sering dimainkan karya musik tradisional

tertentu. Misalnya, di Yogyakarta gending Bimakurda dibunyikan atau dimainkan untuk menyambut kehadiran tamu kehormatan. Sebaliknya, orang biasa akan merasa salah tingkah apabila kehadirannya disambut dengan karya musik tersebut. Seperti halnya a pementasan musik pada umumnya, tamu tertentu mendapat kado lagu khusus untuk menghormati kehadirannya. Biasanya lagu yang dihadiahkan itu adalah lagu kesukaan atau lagu yang bermakna bagi orang yang dihormati.

Di daerah-daerah tertentu, musik tradisi menjadi adu gengsi antarhadirin atau tuan rumah. Misalnya, pagelaran musik dan tarian *tayub* atau *tledhekan*. Setiap hadirin yang ikut menari bersama penari pemandu ia akan memberikan uang tips atau bonus yang disebut *saweran*. Seseorang yang mendapat kalungan kain penari berkewajiban sosial untuk menari dan memberikan *saweran*. Besarnya *saweran* dan berkali-kalinya memberikan *saweran* menjadi gengsi tersendiri. Demikian pula tips atau bonus untuk sekedar meminta lagu kesayangan tanpa harus ikut menari.

Pementasan musik tradisional beserta interaksi sosial para hadirinnya menjadi sarana pengakuan dan penghargaan atas kehadiran beserta status sosial warga masyarakat.

5. Meneguhkan ikatan kebersamaan

Musik tradisional, lebih-lebih musik tradisi yang terikat dalam upacara adat tradisi membangun ikatan kebersamaan. Ikatan kebersamaan nyata dalam dua hal. Pertama, musik identitas bersama yang dilantunkan menghadirkan rasa kebersamaan dalam satu identitas, rasa senasib dan sepenanggungan dalam satu sistem kemasyarakatan. Setiap orang merasa menjadi bagian dari yang lain di tengah masyarakat yang menghayati satu tradisi yang sama.

Kedua, peran memainkan alat musik yang tak tergantikan dalam acara tradisi. Pada saat dirinya masih dipercaya untuk ikut memainkan alat musik kepiawaian dirinya, ia masih merasa diakui oleh warga lainnya. Sebaliknya, tanpa kehadiran dirinya, ada sesuatu yang kurang di tengah upacara tradisi atau kehadirannya di tengah kehidupan sehari-hari.

Ada kalanya seorang warga memiliki luka atau cacat di hadapan warga lain. Pada tingkat tertentu, warga bermasalah bisa mendapat hukuman sosial tidak diperkenankan mengikuti upacara tradisi. Diiijinkannya warga bermasalah untuk mengikuti dan bermain musik pada acara tradisi menjadi sarana penerimaan kembali dirinya seperti sedia kala. Upacara tradisi menjadi sarana perbaikan hubungan (rekonsiliasi) di antara sesama warga.

Sering kali dalam suatu tatacara adat tradisi yang sangat ketat, orang lain di luar warga masyarakat tidak diperkenankan mengikuti acara tradisi. Oleh karena alasan khusus

seseorang bisa mengikuti upacara tradisi karena telah diterima menjadi warga secara khusus atau istimewa. Misalnya, tali persaudaraan baru melalui ikatan perkawinan atau status pejabat negara yang mengharuskan penerimaan oleh warga masyarakat. Musik tradisi biasanya berperan dalam rangkaian upacara pengukuhan penerimaan warga baru tersebut.

6. Merawat dan mengembangkan jatidiri

Setiap musik tradisional lahir dari lingkungan budaya masyarakat kedaerahan tertentu. Alat musik beserta karya musik tradisional menjadi simbol identitas warga dan budaya daerah tertentu. Pelestarian dan penyesuaian jaman musik tradisional akan membantu mempertahankan jatidiri kedaerahan agar tidak lenyap atau mati. Setiap orang yang datang ke Bali akan merasa dirinya benar-benar di Bali apabila mendengar musik tradisional Bali.

Begitu pula warga daerah yang tinggal di daerah lain (*diaspora*) atau luar negeri. Orang cenderung merindukan suasana kedaerahannya. Ia akan memainkan alat musik kedaerahannya, atau sekedar memutar musik kedaerahannya. Misalnya, orang Batak yang tinggal di Kalimantan, atau orang Padang yang merantau di Jakarta, mereka tidak melupakan musik daerah asalnya. Bahkan orang-orang Jawa Tengah yang tinggal di Suriname, atau orang-orang Jawa Barat yang tinggal di Kaledonia Baru. Mereka aktif mengembangkan seni budaya leluhurnya, salah satunya musik tradisional nenek moyangnya.

Orang-orang daerah yang masih mempertahankan jatidiri kedaerahannya dan orang-orang yang telah menjadi bagian dari warga daerah atau negara lain dan tetap ingin merawat jatidiri kedaerahannya cenderung menggunakan seni budaya asalnya untuk menjaga kesadaran identitas atau menunjukkan kepada orang lain di sekitarnya.

7. Menularkan kecakapan dan mewariskan nilai-nilai

Musik tradisi juga digunakan untuk menularkan kecakapan sosial, mengajarkan dan mewariskan nilai-nilai keutamaan dari generasi ke generasi selanjutnya. Lagu-lagu anak tradisional banyak berisi tentang kecakapan sosial. Misalnya, mengajarkan tatakerama, hubungan-hubungan sosial antara warga yang satu terhadap yang lain dan juga peran-peran sosial kemasyarakatan.

Musik tradisional tertentu sering khusus digunakan untuk mengiringi pembacaan syair-syair berisi nasehat-nasehat dalam suatu upacara tradisi. Bahkan karya musik tertentu digubah dalam rangka untuk melantunkan ajaran-ajaran kehidupan berdasarkan keyakinan budayanya. Corak musik, isi ajaran dan suasana penyelenggaraannya juga sudah tertentu.

8. Mengurangi atau meredakan tegangan sosial

Suatu kehidupan masyarakat tidak selamanya baik-baik saja. Ada kalanya terjadi tegangan akibat konflik sosial antarwarga. Dalam komunitas atau masyarakat yang masih memegang teguh kerukunan hidup bersama memiliki cara khas untuk merukunkan kembali warga yang bersitegang dalam suatu acara tradisi tertentu. Acara adat rekonsiliasi ditutup dengan makan bersama dan memainkan musik bersama.

Di beberapa kampung ada kebiasaan menggelar pentas musik tradisional kesukaan warga setelah selesai pemilihan kepala desa. Ketegangan antarpemilihan calon pemimpin daerah tentu tidak bisa secepat kilat bisa normal kembali setelah pemilihan selesai. Pesan-pesan kerukunan kembali dan kerjasama biasa disampaikan di sela-sela penampilan musik. Isi karya musik tradisional yang disajikan juga kental berisi pesan-pesan menerima perbedaan, melupakan perseteruan dan semangat membangun kerukunan dan kerjasama.

9. Menyampaikan kritik membangun secara santun dan indah

Sudah menjadi rahasia umum bahwa tidak semua kritik kepada pihak lain yang berwibawa atau pejabat pemerintah mudah disampaikan. Namun itikad membangun juga tidak bisa dipadamkan begitu saja. Para penggubah musik tradisi mencipta karya musik yang bisa digunakan untuk melancarkan kritik tanpa melukai. Semua pihak yang dikritik mendengarkan dengan nyaman dan menikmati keindahan karya musiknya, sekaligus menyadari pesan yang disampaikan tanpa mendapat malu.

Kritik tidak selalu ditujukan kepada penguasa, bisa juga disampaikan kepada kelompok masyarakat yang dianggap tidak baik menurut ukuran norma sosial, tetapi disegani. Misalnya, pesan-pesan agar tidak berlebihan atau berlarut-larut melakukan kejahatan moral. Mungkin saja kelompok masyarakat yang dibidik justru ikut memainkan musiknya. Mereka bermain musik sambil mengalami otokritik. Kritik sosial melalui musik tradisional setidaknya mudah untuk menyampaikan pesan perbaikan masalah tanpa menimbulkan persoalan baru di tengah masyarakat.

Memang, pesan-pesan kritis belum tentu seketika mengubah keadaan. Namun, kewajiban sosial untuk perubahan senantiasa tidak pernah padam. Ini pertanda bahwa kesehatan sosial ada yang menjaga, kemauan lebih baik ada di dalam masyarakat. Perubahan terjadi tergantung kepekaan dan kesediaan berubah pada pihak yang mendapat kritik. Orang bebal, jangan hanya disindir dengan karya musik, sudah jelas-jelas terbukti bersalah dan dihukum penjara saja belum tentu mau berubah.

Tugas

Menemukan fungsi sosial musik tradisional yang nyata berlaku di lingkungan sekitar.

Tujuan

Pembelajar mampu:

1. menyebutkan fungsi sosial musik tradisional yang nyata berlaku di lingkungan sekitar;
2. mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari fungsi sosial musik tradisional yang nyata berlaku di lingkungan sekitar.

Alat dan Media

1. Alat tulis: alat perekam, pulpen, pensil dan kertas untuk mencatat dan melaporkan.
2. Media: internet, perpustakaan

Langkah-Langkah

1. Bacalah dengan teliti fungsi sosial musik tradisional di atas.
2. Catat hal-hal yang dianggap penting dari fungsi sosial musik tradisional pada bacaan.
3. Carilah pendapat pembanding dari internet atau orang yang mampu membantu.
4. Catat hal-hal yang dianggap penting dari pendapat pembanding.
5. Carilah salah satu musik tradisional di lingkungan sekitar, amatilah dan temukan fungsi sosial yang nyata berlaku di lingkungan sekitar.
6. Buatlah laporan ringkas dengan cara menyebutkan fungsi sosial dari musik tradisional yang diamati dengan bahasa atau ungkapan sendiri berdasarkan bacaan dari modul dan pendapat orang lain yang telah dicatat, disertai makna atau nilai yang bisa dipetik dari hasil pengamatan dan pencatatan.
7. Laporan dibuat rangkap dua, satu diserahkan tutor yang lain disimpan sendiri.
8. Bila memungkinkan unggahlah laporan ke media sosial agar mendapatkan komentar atau pendapat.
9. Catatlah komentar atau pendapat orang tentang laporan yang diunggah.
10. Diskusikan komentar atau pendapat media sosial dengan tutor atau orang yang telah membantu.
11. Catatlah hasil diskusi dan lampirkan pada laporan yang telah dibuat.

B. Konsep Dasar Pertunjukan Musik Tradisional

Konsep pertunjukan adalah pemikiran lengkap, utuh dan terpadu tentang suatu pertunjukan. Hal ini mengingat suatu pertunjukan musik tidak berdiri sendiri, melainkan berupa kolaborasi. Baik kolaborasi musikal, maupun kolaborasi visual. Konsep pertunjukan secara umum telah dibahas pada Modul 1. Adapun pembahasan konsep dasar pertunjukan berikut ini berfokus pada pertunjukan musik tradisional untuk tujuan dan tema yang mengandung fungsi sosial. Karena, konsep pertunjukan tidak lain untuk mewujudkan tujuan dan tema pertunjukan.



Sebagai pengingat, ada beberapa tujuan pementasan musik tradisional: (a) pengisi acara untuk aksentuasi (menegaskan) kegiatan pokok ataupun selingan sekedar untuk hiburan; (b) acara pokok menghibur masyarakat banyak; (c) apresiasi seni musik tradisi, baik sejenis maupun aneka macam; (d) maksud atau keperluan khusus; (e) bisnis atau komersial industri jasa musik tradisi; dan (f) pelestarian musik tradisi.

Adapun tema-tema yang bisa diangkat berdasarkan tujuan pertunjukan dan kebutuhan pertunjukan sangat kreatif, baik tema besar maupun tema-tema lebih kecil. Contoh tema besar, misalnya: (a) lingkungan hidup; (b) kebangsaan; (c) pendidikan; (d) keagamaan atau kerohanian; dan lain-lain. Tema-tema lebih merupakan rincian dari tema-tema besar, contohnya: (a) pangan; (b) air; (c) energi terbarukan; (d) keluarga; (e) kerukunan sosial; dan sebagainya. Atau tema-tema lebih rinci dan kongkrit lagi, misalnya: (a) lagu dolanan anak; (b) merawat sumber air; (c) memberantas korupsi; (d) pilihan kepala desa; dan lain-lain.

Konsep pertunjukan sering digunakan sebagai pertimbangan menentukan bentuk pertunjukan. Namun ada kalanya konsep pertunjukan justru untuk mengakomodasi atau menghubungkan antara tujuan, tema dan bentuk pertunjukan yang telah ditetapkan. Konsep pertunjukan sangat bervariasi dan kreatif. Konsep menyatukan banyak ide penampilan ke dalam suatu pertunjukan secara utuh dan selaras. Suatu konsep pertunjukan harus lebih kongkrit dan bisa dituangkan ke dalam desain atau rancangan pertunjukan sebagai pedoman seluruh kegiatan penyelenggaraan.

Konsep pertunjukan akan menentukan pemilihan jenis lokasi pertunjukan, model panggung, nuansa dekorasi, cara tampil pemain, kostum yang dikenakan, dan semua properti yang dibutuhkan. Lebih dari itu, pemilihan corak karya musik juga disesuaikan dengan konsep pertunjukan. Oleh karena mementaskan musik tradisional yang kadangkala terikat oleh aturan

adat tradisi, maka kadangkala perlu pertimbangan waktu yang cocok untuk pelaksanaan pertunjukan. Misalnya, musik gamelan Jawa untuk sore hari menggunakan corak tangga nada *Pathet 6*, tengah malam beralih ke *Pathet 9* dan menjelang pagi menggunakan *Pathet Manyura*. Tangga nada tersebut tidak hanya simbolik, namun juga fungsional dalam hal spiritual.

Berikut ini adalah contoh rumusan konsep pertunjukan musik tradisional.

Konsep Pertunjukan Musik Tradisional

NO	TUJUAN	TEMA	SUASANA SOSIAL UMUM	KONSEP PERTUNJUKAN
1	Menggalakkan kepedulian pemeliharaan mata air alami dan kritik keadilan pemanfaatan sumber air alami	"Airku, airmu, air kita"	Hari lingkungan hidup dan suasana perdebatan kebijakan bisnis air alami.	a. Pentas alam terbuka di pinggir salah satu mata air yang masih hidup tetapi air mulai menyusut b. Pentas bersama musik-musik tradisional berbagai daerah c. Pilihan karya musik yang terkait air d. Bila ada menggunakan alat musik yang terkait dengan air e. Cara bermain musik dan kostum disesuaikan lingkungan f. Ada atraksi atau demo tentang air g. Boleh ada ritual air berdasarkan adat tradisi keyakinan kedaerahan h. Ada presentasi ilmiah tentang air i. Peserta gabungan: • masyarakat sekitar mata air berada; • orang kota yang memperoleh kemanfaatan dari sumber air desa; • pengusaha air minum; • pejabat pengairan • lembaga dan aktivis konservasi air alam • Lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang konservasi air

2	Meneguhkan suasana kerukunan dan rasa kebangsaan	"Budayamu, budayaku, budaya kita"	Hari pahlawan, gejala intoleransi dan upaya totalisasi berbasis radikalisme	Pentas luar ruangan, mengambil lokasi salah satu monumen perjuangan Ornamen dekorasi semangat perjuangan para pahlawan Menampilkan karya musik tradisional yang menggelorakan perjuangan Menampilkan karya musik untuk mendoakan para pahlawan Menampilkan perjuangan para pahlawan tanpa pandang bulu suku dan agama Kostum nuansa perang kemerdekaan Ada orasi seni budaya Ada doa bersama seluruh agama dan kepercayaan untuk para pahlawan perjuangan dan para pahlawan kebangsaan masa depan Ada kolaborasi seni instalasi terkait tokoh sejarah peristiwa perjuangan monumen setempat Antara penampil dan hadirin dibuat menyatu
---	--	-----------------------------------	---	--

Tugas

Menyusun suatu konsep pertunjukan

Tujuan

Pembelajar mampu:

1. menuliskan konsep pertunjukan dari suatu pentas seni musik tradisional yang diselenggarakan langsung di lingkungan atau rekaman pementasannya;
2. mengambil makna atau nilai yang berarti dari pengalaman menyusun sendiri suatu konsep pertunjukan.

Alat dan Media

1. Alat tulis: alat rekam audiovisual, pulpen, pensil dan kertas untuk mencatat dan melaporkan.
2. Media: internet, perpustakaan, pentas seni musik tradisional

Langkah-Langkah

1. Bacalah dengan teliti konsep pertunjukan musik tradisional di atas.
2. Carilah pembandingan dari sumber lain dan catatlah pokok-pokok isinya.
3. Carilah pertunjukan langsung suatu pentas musik tradisional di lingkungan, siapkan alat perekam audio/audiovisual atau paling tidak kamera foto untuk mendokumentasikan pementasan. Atau carilah rekaman suatu pertunjukan musik tradisi dari sumber manapun.
4. Carilah data dari penyelenggaranya tentang maksud tujuan, tema dan segala latar belakang pementasan.
5. Catat hal-hal yang dianggap penting dari penyelenggaraan musik tradisional tersebut.
6. Catatlah hal-hal yang dianggap penting dari pendapat pembandingan.
7. Buatlah laporan ringkas berisi konsep pertunjukan dari pentas yang diamati, baik pementasan langsung ataupun yang diperoleh dari rekaman pertunjukan.
8. Laporan dibuat rangkap tiga, satu diserahkan tutor, satu ke penyelenggara dan yang lain disimpan sendiri beserta rekaman pertunjukannya.
9. Bila memungkinkan unggahlah laporan konsep pertunjukan beserta rekaman pertunjukan ke media sosial agar mendapatkan komentar atau pendapat.
10. Catatlah komentar atau pendapat penyelenggara dan orang lain di media sosial tentang laporan yang diunggah.
11. Diskusikan komentar atau pendapat penyelenggara dan media sosial dengan tutor atau orang yang telah membantu.
12. Catatlah hasil diskusi dan lampirkan pada laporan yang telah dibuat.

C. Eksplorasi Musik Tradisional

Eksplorasi musik tradisional adalah upaya pencermatan secara rinci musik tradisional hingga dipahami seluk beluknya. Misalnya, alat musiknya mulai dari bahan, cara pembuatan, sejarah lahir, peruntukan dan sebagainya. Kemudian karakter bunyinya mulai frekuensi dan panjang gelombang, rentang nada, fungsinya, cara main dasar dan cara main lanjut, pengaruh suara yang ditimbulkan dan sebagainya.

Eksplorasi musik tradisional memiliki berbagai tujuan. Sebagian besar eksplorasi untuk keperluan kolaborasi dan modifikasi. Namun ada pula keperluan lain yang bersifat aplikasi



dalam bidang sains dan teknologi. Dalam pembahasan ini eksplorasi hanya membahas keperluan kolaborasi dan modifikasi.

Pemahaman lebih cermat tentang musik tradisi untuk keperluan kolaborasi pada umumnya upaya memadukan dengan sesama musik tradisional dari jenis berbeda atau memadukan dengan musik moderen. Pemaduan karakter musik, misalnya menghasilkan langgam Jawa dan musik tarian Sajojo. Menyatukan musik Sunda, Jawa, Betawi dan Bali ke dalam satu rangkaian karya musik yang utuh dan terpadu yang indah juga merupakan salah satu hasil eksplorasi.

Pemaduan alat musik, misalnya, alat musik tradisional dan alat musik moderen digunakan bersama untuk mengiringi nyanyian lagu-lagu pop. Modifikasi alat musik juga merupakan hasil eksplorasi, misalnya, memainkan musik gamelan Jawa dengan *electone* atau *organ tunggal*. Meskipun tidak senikmat aslinya, penggunaan *electone* ini bisa untuk menghemat ongkos dan tempat pementasan. Demikian pula sebaliknya, menggunakan alat musik tradisional seutuhnya untuk mengiringi lagu pop atau dangdut.

Modifikasi juga berupa penggantian bahan alat musik. Misalnya, dari bahan logam diganti bahan bambu alami. Alasan penggantian bisa karena ongkos pembuatan, bisa juga didorong kreativitas mendayagunakan bahan yang ada di sekitar lingkungan. Sudah barang tentu kualitas suaranya tidak akan sama persis, namun cukup bisa mewakili.

Tugas

Mengidentifikasi bentuk-bentuk eksplorasi musik tradisional beserta hasil-hasilnya.

Tujuan

Pembelajar mampu:

1. menunjukkan bentuk eksplorasi musik tradisional dan contoh hasilnya;
2. mengambil makna atau nilai yang berarti dari pengalaman mendeskripsikan eksplorasi musik tradisional dan hasil-hasilnya.

Alat dan Media

1. Alat tulis: alat rekam audio/audiovisual, pulpen, pensil dan kertas untuk mencatat dan melaporkan.
2. Media: internet, perpustakaan

Langkah-Langkah

1. Bacalah dengan teliti eksplorasi musik tradisional di atas.
2. Carilah pembandingan dari sumber-sumber lain dan catatlah pokok-pokoknya.
3. Carilah pentas musik kolaborasi dan rekamlah atau cari rekaman musik kolaborasi yang umum di pasaran.
4. Catat hal-hal yang dianggap penting dari pengamatan.
5. Buatlah laporan ringkas dengan cara mendeskripsikan gejala eksplorasi musik tradisional pada penampilan musik yang diamati, disertai makna atau nilai yang bisa dipetik dari pengalaman pengamatan dan pendeskripsian gejala eksplorasi musik tradisional tersebut.
6. Lampiri deskripsi tersebut dengan bukti rekaman penampilan musik hasil eksplorasi atau kolaborasi musik tradisional.
7. Laporan dibuat rangkap dua, satu diserahkan tutor yang lain disimpan sendiri.
8. Bila memungkinkan unggahlah laporan beserta rekaman penampilannya ke media sosial agar mendapatkan komentar atau pendapat.
9. Catatlah komentar atau pendapat orang tentang laporan yang diunggah.
10. Diskusikan komentar atau pendapat media sosial dengan tutor atau orang yang telah membantu.
11. Catatlah hasil diskusi dan lampirkan pada laporan yang telah dibuat.

D. Gerak dalam Permainan Musik Tradisional

Gerak dalam permainan musik merupakan gerak tubuh yang merupakan reaksi tubuh terhadap musik yang dinikmati. Gerak dalam permainan musik bisa berupa gerak tubuh pemusik sendiri pada saat memainkan musik tradisional. Gerak tubuh ini ada yang bersifat spontanitas oleh karena terlarut dalam kenikmatan (semacam ekstase) ataupun gerak yang terstruktur atau tertentu yang diatur sesuai kaidah cara memainkan musik tradisi. Gerak tubuh juga bisa gerak tubuh orang lain yang menikmati musiknya tau gerak tubuh yang terstruktur berupa tarian tertentu.

Pemain gendang yang sangat bersemangat, sering secara tidak sadar tubuhnya ikut meliuk-liuk sesuai suara dan irama gendang yang ditepuknya. Pemain musik accapela *Kecak Bali* juga melakukan gerakan-gerakan tubuh yang sudah diatur sesuai musik mulut yang disuarakan. Pemain tari rebana melakukan gerak-gerak tubuh yang sudah diatur sambil memainkan alat musik rebana. Begitu pula tarian tradisional Papua sering dilakukan sambil menepuk tifa oleh penarinya, sementara orang lain juga ikut menari sambil bertepuk tangan, bersuara mulut atau memegang perlengkapan tari lainnya.

Dalam pentas musik tradisi tertentu, misalnya, *tayuban* atau *ronggeng* gerak tari semi bebas sesuai iringan musiknya. Semi bebas artinya, penari melenggak-lenggokkan tubuh mengikuti irama iringan dengan leluasa, namun tetap berpatokan pada ketentuan-ketentuan yang berlaku. Keindahan terletak pada kreativitas gerak tubuh tanpa meninggalkan ketentuan baku.



Tugas

Mengidentifikasi gerak tubuh pada permainan musik tradisional.

Tujuan

Pembelajar mampu:

1. menunjukkan jenis gerak tubuh dalam permainan musik tradisional;
2. mengambil makna atau nilai yang berarti dari pengalaman mengidentifikasi gerak tubuh dalam permainan musik tradisional.

Alat dan Media

1. Alat tulis: alat rekam audio/audiovisual, pulpen, pensil dan kertas untuk mencatat dan melaporkan.
2. Media: internet, perpustakaan

Langkah-Langkah

1. Bacalah dengan teliti gerak tubuh dalam permainan musik tradisional di atas.
2. Carilah pendapat pembandingan dari sumber-sumber lain, catat pokok-pokoknya.
3. Carilah suatu pentas musik tradisional yang melibatkan gerak tubuh, rekamlah penampilan permainan musik tradisional dan gerak tubuh yang dipentaskan. Atau carilah rekaman permainan musik tradisional yang melibatkan gerak tubuh.

4. Catat hal-hal yang dianggap penting dari penampilan permainan musik tradisional yang disertai gerak tubuh.
5. Catatlah hal-hal yang dianggap penting dari pendapat pembeding.
6. Buatlah laporan ringkas dengan cara mendeskripsikan gerak tubuh dalam permainan musik tradisional, disertai makna atau nilai yang bisa dipetik dari pengalaman pengamatan tersebut.
7. Lampiri laporan dengan rekaman penampilan gerak tubuh dalam permainan musik tradisional tersebut.
8. Laporan dibuat rangkap dua, satu diserahkan tutor yang lain disimpan sendiri.
9. Bila memungkinkan unggahlah laporan beserta rekaman penampilannya ke media sosial agar mendapatkan komentar atau pendapat.
10. Catatlah komentar atau pendapat orang tentang laporan yang diunggah.
11. Diskusikan komentar atau pendapat media sosial dengan tutor atau orang yang telah membantu.
12. Catatlah hasil diskusi dan lampirkan pada laporan yang telah dibuat.

RANGKUMAN MODUL 2

Unit 1

1. Musik Tradisi Membangun Interaksi:
 - a. Fungsi musik tradisional antara lain: (a) sarana upacara adat (ritual); (b) pengiring tarian; (c) sarana hiburan; (d) sarana komunikasi; (e) sarana pengungkapan diri; dan (f) sarana ekonomi; (g) sarana pendidikan; (h) musikalisasi syair; (i) sarana penelitian dan pengembangan iptek.
 - b. Fungsi teknis alat musik tradisional pada dasarnya terdiri dari: fungsi *melodi*, fungsi *ritme* dan fungsi *harmoni*. Sedangkan secara sosial, fungsi alat musik adalah simbol gotong-royong bersinergi potensi dan peran khas warga masyarakat. Secara tidak langsung alat musik tradisional menjadi sarana penyatuan dan perukunan antarwarga, paling tidak di antara para pemain alat musik yang selalu harus bersatu dalam permainan musik tradisi bersama.

Unit 2

1. Fungsi Sosial Musik Tradisional
 - a. Memberikan hiburan yang menenteramkan
 - b. Menambah pendapatan ekonomis
 - c. Membangun interaksi sosial
 - d. Memberikan pengakuan dan penghargaan
 - e. Meneguhkan ikatan kebersamaan
 - f. Merawat dan mengembangkan jatidiri
 - g. Menularkan kecakapan dan mewariskan nilai-nilai
 - h. Mengurangi atau meredakan tegangan sosial
 - i. Menyampaikan kritik membangun secara santun dan indah
2. Konsep Dasar Pertunjukan Musik Tradisional
 - a. Konsep pertunjukan adalah pemikiran lengkap, utuh dan terpadu tentang suatu pertunjukan. Hal ini mengingat suatu pertunjukan musik tidak berdiri sendiri, melainkan berupa kolaborasi. Baik kolaborasi musikal, maupun kolaborasi visual.
 - b. Konsep pertunjukan mempertimbangkan dan mewujudkan tujuan, tema, bentuk pertunjukan, suasana umum pertunjukan ke dalam penampilan keseluruhan pertunjukan, baik pilihan musik, bentuk kolaborasi, pemilihan lokasi, model panggung, hiasan dekorasi dan susunan acara, dan sebagainya.
 - c. Konsep model pertunjukan harus kongkrit sehingga dapat dituangkan ke dalam rancangan atau desain pertunjukan. Tabel konsep pertunjukan bisa membantu mempermudah pengecekan setiap aspek atau unsur yang harus rumuskan.
3. Eksplorasi Musik Tradisional

Eksplorasi musik tradisional adalah pencermatan secara rinci seluk-beluk musik tradisional, dari alat musik hingga karakter musiknya. Ada tiga tujuan eksplorasi musik tradisional yaitu:

 - a. kolaborasi dengan sesama musik tradisional atau dengan musik moderen;
 - b. modifikasi penggunaan alat musik tradisional dimainkan dengan alat musik moderen, atau sebaliknya alat musik tradisional untuk mengiringi lagu moderen;
 - c. penerapan lebih luas dalam bidang sains dan teknologi, misalnya bidang kesehatan jiwa, pertanian dan luar angkasa.

4. Gerak Tubuh dalam Permainan Musik Tradisional

- Gerak tubuh dalam permainan musik tradisional merupakan reaksi tubuh atas musik tradisional yang dinikmati. Ada gerak tubuh bebas spontanitas, gerak tubuh bebas terbatas dan gerak tubuh terstruktur dalam bentuk tarian.
- Gerak tubuh bisa dilakukan sendiri oleh pemain musiknya oleh karena ekstase penghayatan musiknya, atau gerak tubuh karena memang menari sambil bermain musik.
- Gerak tubuh juga bisa dilakukan oleh orang lain yang mendengarkan musik tradisi. Ada gerak tubuh bebas; ada gerak tubuh bebas terbatas yaitu bebas bergerak sesuai irama tetapi tetap mengikuti pokok-pokok aturan. Gerak tubuh yang terpola dalam suatu tarian, maka fungsi musik tradisional adalah mengiringi tarian tradisional.

PENILAIAN MODUL 2

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 1.1

Proyek Menemukan Fungsi Musik Tradisional

Kriteria Penilaian Laporan Proyek	Rincian Skor	Skor Per Soal
a. Menyebutkan fungsi musik tradisional: - Lengkap dan Jelas - Kurang lengkap atau kurang jelas	50 30	50
b. Mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari fungsi musik tradisional: - Kongkrit, otentik dan jelas - Kurang kongkrit, kurang otentik atau kurang jelas	50 30	50
Total Skor		100

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 1.2

Proyek Menemukan Fungsi Alat Musik Tradisional

Kriteria Penilaian Laporan Proyek	Rincian Skor	Skor Per Soal
a. Menyebutkan fungsi alat musik tradisional: - Lengkap dan Jelas - Kurang lengkap atau kurang jelas	50 30	50
b. Mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari fungsi alat musik tradisional: - Kongkrit, otentik dan jelas - Kurang kongkrit, kurang otentik atau kurang jelas	50 30	50
Total Skor		100

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 2.1

Proyek Menemukan Fungsi Sosial Alat Musik Tradisional di Lingkungan Sekitar

Kriteria Penilaian Laporan Proyek	Rincian Skor	Skor Per Soal
a. Menyebutkan fungsi sosial alat musik tradisional: - Lengkap dan Jelas - Kurang lengkap atau kurang jelas	50 30	50
b. Mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari fungsi alat musik tradisional: - Kongkrit, otentik dan jelas - Kurang kongkrit, kurang otentik atau kurang jelas	50 30	50
Total Skor		100

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 2.2

Proyek Menemukan Konsep Pertunjukan dari Pentas Seni Musik Tradisional di Lingkungan atau Rekaman Pementasan

Kriteria Penilaian Laporan Proyek	Rincian Skor	Skor Per Soal
a. Menyebutkan konsep pertunjukan dari pentas seni musik tradisional di lingkungan sekitar atau rekaman pementasan: - Lengkap dan Jelas - Kurang lengkap atau kurang jelas	50 30	50
b. Mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari konsep pertunjukan seni musik tradisional di lingkungan sekitar atau rekaman pementasan: - Kongkrit, otentik dan jelas - Kurang kongkrit, kurang otentik atau kurang jelas	50 30	50
Total Skor		100

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 2.3

Proyek Mendeskripsikan Bentuk-bentuk Eksplorasi Musik Tradisional Beserta Hasil-hasilnya

Kriteria Penilaian Laporan Proyek	Rincian Skor	Skor Per Soal
Menyebutkan bentuk-bentuk eksplorasi musik tradisional beserta hasil-hasilnya: Lengkap dan Jelas Kurang lengkap atau kurang jelas	50 30	50
Mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari bentuk-bentuk eksplorasi musik tradisional beserta hasil-hasilnya: Kongkrit, otentik dan jelas Kurang kongkrit, kurang otentik atau kurang jelas	50 30	50
Total Skor		100

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 2.4

Proyek Menemukan Gerak Tubuh dalam Permainan Musik Tradisional

Kriteria Penilaian Laporan Proyek	Rincian Skor	Skor Per Soal
Menyebutkan gerak tubuh dalam permainan musik tradisional: Lengkap dan Jelas Kurang lengkap atau kurang jelas	50 30	50
Mengambil makna atau nilai yang berarti bagi diri sendiri dari gerak tubuh dalam permainan musik tradisional: Kongkrit, otentik dan jelas Kurang kongkrit, kurang otentik atau kurang jelas	50 30	50
Total Skor		100

KRITERIA LULUS MODUL 2

1. Kriteria lulus Modul 1 apabila pembelajar dapat memperoleh skor penilaian 100 dari masing-masing penugasannya atau setidaknya memperoleh skor minimal 60 dari tiap-tiap penugasan.
2. Hasil dari tiap-tiap penugasan dijumlahkan total dan dibagi 6.
3. Keterangan rentang nilai total:

a. 60 – 100 = Lulus

b. 0 – 59 = Tidak Lulus

KUNCI PENILAIAN TUGAS

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 1.1

Proyek Menemukan Fungsi Musik Tradisional

Tuntutan Penilaian	Pedoman Penilaian
Laporan ringkas yang menyebutkan fungsi musik tradisional dengan bahasa atau ungkapan sendiri berdasarkan bacaan dari modul dan pendapat orang lain yang telah dicatat	Berkas laporan dengan format bebas yang mencerminkan tertuangnya fungsi musik tradisional dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang dimaksud
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir fungsi musik tradisional tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah
Mengungkapkan nilai-nilai yang bisa dipetik dari fungsi musik tradisional	Terungkapnya nilai-nilai dan jejak gejala afektif positif dan gejala perubahan kognitif dan/atau psikomotorik positif, tingkat kedalaman memberi nilai tambah
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir nilai dan ketersentuhannya tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 1.2

Proyek Menemukan Fungsi Alat Musik Tradisional

Tuntutan Penilaian	Pedoman Penilaian
Laporan ringkas yang menyebutkan fungsi alat musik tradisional secara sosial dengan bahasa atau ungkapan sendiri berdasarkan bacaan dari modul dan pendapat orang lain yang telah dicatat	Berkas laporan dengan format bebas yang mencerminkan tertuangnya fungsi alat musik tradisional secara sosial yang dimaksud

Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir fungsi alat musik tradisional secara sosial tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah
Mengungkapkan nilai-nilai yang bisa dipetik dari fungsi alat musik tradisional secara sosial	Terungkapnya nilai-nilai dan jejak gejala afektif positif dan gejala perubahan kognitif dan/atau psikomotorik positif, tingkat kedalaman memberi nilai tambah
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir nilai dan ketersentuhannya tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 2.1

Proyek Menemukan Fungsi Sosial Musik Tradisional di Lingkungan Sekitar

Tuntutan Penilaian	Pedoman Penilaian
Laporan ringkas yang menyebutkan fungsi sosial musik tradisional yang nyata berlaku di lingkungan sekitar dengan bahasa atau ungkapan sendiri berdasarkan bacaan dari modul dan pendapat orang lain yang telah dicatat	Berkas laporan dengan format bebas yang mencerminkan tertuangnya fungsi sosial musik tradisional yang nyata berlaku di lingkungan sekitar yang dimaksud
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir fungsi sosial musik tradisional yang nyata berlaku di lingkungan sekitar tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah
Mengungkapkan nilai-nilai yang bisa dipetik dari fungsi sosial musik tradisional yang nyata di lingkungan sekitar	Terungkapnya nilai dan jejak gejala afektif positif dan gejala perubahan kognitif dan/atau psikomotorik positif, tingkat kedalaman memberi nilai tambah
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir nilai dan ketersentuhannya tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 2.2

Proyek Menemukan Konsep Dasar Pertunjukan dari Pentas Seni Musik Tradisional di Lingkungan atau Rekaman Pementasan

Tuntutan Penilaian	Pedoman Penilaian
Laporan ringkas yang menyebutkan konsep dasar pertunjukan dari pentas seni di lingkungan sekitar atau rekaman pementasan dengan bahasa atau ungkapan sendiri berdasarkan bacaan dari modul dan pendapat orang lain yang telah dicatat	Berkas laporan dengan format bebas yang mencerminkan tertuangnya konsep dasar pertunjukan dari pentas seni di lingkungan sekitar atau rekaman pentas yang dimaksud
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir konsep pertunjukan dari pentas seni di lingkungan sekitar atau rekaman pentas tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah
Mengungkapkan nilai-nilai yang bisa dipetik dari konsep pertunjukan pentas seni di lingkungan sekitar atau rekaman	Terungkapnya nilai dan jejak gejala afektif positif dan gejala perubahan kognitif dan/atau psikomotorik positif, tingkat kedalaman memberi nilai tambah
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir nilai dan ketersentuhannya tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 2.3

Proyek Mendeskripsikan Bentuk-bentuk Eskplorasi Seni Musik Tradisional Beserta Hasil-hasilnya

Tuntutan Penilaian	Pedoman Penilaian
Laporan ringkas yang menyebutkan bentuk-bentuk eksplorasi seni musik tradisional beserta hasil-hasilnya dengan bahasa atau ungkapan sendiri berdasarkan bacaan dari modul dan pendapat orang lain yang telah dicatat	Berkas laporan dengan format bebas yang mencerminkan tertuangnya bentuk-bentuk eksplorasi seni musik tradisional beserta hasil-hasilnya yang dimaksud

Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir bentuk-bentuk eksplorasi seni musik tradisional beserta hasil-hasilnya tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah
Mengungkapkan nilai-nilai yang bisa dipetik dari bentuk-bentuk eksplorasi seni musik tradisional dan hasil-hasilnya	Terungkapnya nilai dan jejak gejala afektif positif dan gejala perubahan kognitif dan/atau psikomotorik positif, tingkat kedalaman memberi nilai tambah
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir nilai dan ketersentuhannya tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah

Kriteria Penilaian Laporan Tugas 2.4

Proyek Menemukan Gerak Tubuh dalam Permainan Seni Musik Tradisional

Tuntutan Penilaian	Pedoman Penilaian
Laporan ringkas yang menyebutkan gerak tubuh dalam permainan seni musik tradisional dengan bahasa atau ungkapan sendiri berdasarkan bacaan dari modul dan pendapat orang lain yang telah dicatat	Berkas laporan dengan format bebas yang mencerminkan tertuangnya gerak tubuh dalam permainan seni musik tradisional yang dimaksud
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir gerak tubuh dalam permainan seni musik tradisional tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah
Mengungkapkan nilai-nilai yang bisa dipetik dari gerak tubuh dalam permainan seni musik tradisional	Terungkapnya nilai dan jejak gejala afektif positif dan gejala perubahan kognitif dan/atau psikomotorik positif, tingkat kedalaman memberi nilai tambah
Kongkrit, otentik dan jelas	Butir-butir nilai dan ketersentuhannya tersebutkan, berdasarkan persepsinya sendiri, bila berasal dari rujukan sumber lain diungkapkan, unsur kebahasaan yang baik memberi nilai tambah



